

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Menurut Sugiyono (2017:107) menyatakan bahwa metode penelitian eksperimen digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Sehingga dapat diartikan bahwa metode eksperimen adalah suatu metode penelitian yang dilakukan dengan percobaan, digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen (hasil) dalam kondisi yang dapat terkendalikan.

Desain penelitian yang digunakan adalah desain Quasi Eksperimen. Menurut Sugiyono (2017:114), mendefinisikan bahwa: “Penelitian Quasi Eksperimen adalah metode penelitian yang mempunyai kelompok kontrol tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan metode eksperimen”.

Rancangan penelitian yang digunakan adalah rancangan penelitian menggunakan eksperimen Non-Equivalent Control Group Design. Desain ini menggunakan 2 kelompok yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen adalah kelompok yang diberikan perlakuan penerapan media powtoon sedangkan kelompok kelas kontrol adalah kelompok pengendali yaitu kelas yang tidak mendapat perlakuan. Pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random. Dua kelompok ini akan diberikan pretest kemudian perlakuan dan posttest. Desain non-equivalent control group design dapat digambarkan pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.1 Non-Equivalent Control Group Design

Kelompok	Pre-test	Perlakuan/Treatment	Post-test
Eksperimen	O_1	X	O_2
Kontrol	O_3	-	O_4

Sumber : Sugiyono 2017:116

Keterangan :

O₁ : Pre-test diberikan kepada kelompok eksperimen sebelum diberikan perlakuan

O₃ : Pre-test diberikan kepada kelompok kontrol sebelum diberikan perlakuan

O₂ : Post-test diberikan kepada kelompok eksperimen setelah diberikan perlakuan

O₄ : Post-test diberikan kepada kelompok kontrol setelah diberikan perlakuan

X : Perlakuan terhadap kelas eksperimen berupa media powtoon

Dalam hal ini pemberian pretest dimaksudkan untuk melihat kemampuan awal siswa, sedangkan posttest dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam memahami materi yang disampaikan setelah diberikan perlakuan oleh peneliti pada saat pembelajaran didalam kelas.

3.2 Lokasi dan Partisipan Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini bertempat di SDN 3 Mangkubumi yang berlokasi di Dusun Leuwihalang RT 02 RW 03, Desa Mangkubumi, Kecamatan Sadananya Kabupaten Ciamis

3.2.2 Partisipan Penelitian

Partisipan merupakan pihak-pihak terkait dalam mencapai tujuan penelitian yang telah dibuat. Adapun beberapa pihak yang bersangkutan diantaranya:

1. Pihak SDN 3 Mangkubumi yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di lingkungan sekolah.
2. Dalam penelitian yang dilakukan terdapat 2 dosen yang dilibatkan yakni dosen pertama Bapak Drs. H. Akhmad Nugraha, M.Si., sebagai pembimbing I serta dosen keduanya yakni Ibu Dwi Alia, M.Pd. sebagai dosen pembimbing II. Dosen tersebut merupakan salah satu dosen Univeristas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya yang sampai saat ini sedang menjabat.
3. Siswa Sekolah Dasar kelas VI SDN 3 Mangkubumi terdiri dari dua kelas berjumlah 40 siswa yang termasuk dalam kelas kontrol dan eksperimen nantinya.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki karakteristik dan kualitas tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017 : 117). Sehingga populasi bukan hanya berkaitan tentang jumlah tetapi juga meliputi semua karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek tersebut. Berdasarkan pengertian tersebut, maka peneliti menyimpulkan bahwa populasi merupakan seluruh individu yang menjadi sasaran dalam penelitian yang akan dilakukan. Populasi dalam penelitian ini adalah kelas VIA dan kelas VIB SDN 3 Mangkubumi Kecamatan Sadananya yang berjumlah 40 orang.

3.3.2 Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2017: 118). Teknik penentuan sampel yang digunakan oleh peneliti adalah Teknik sampling *Nonprobability sampling* dengan jenis teknik *sampling jenuh*. Menurut Sugiyono (2017 :124) "*sampling jenuh* yaitu teknik pengambilan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel". Pengambilan mengacu pada teknik pengambilan sampel yang mengambil semua anggota populasi sebagai sampel serta dilakukan ketika jumlah populasi relative kecil kurang dari 30 orang. Sampel pada penelitian ini sebanyak 20 siswa kelas VI A dan 20 siswa kelas VI B SDN 3 Mangkubumi Kecamatan Sadananya.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Tes

Tes hasil belajar dilakukan untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes dengan menggunakan soal objektif (pilihan ganda) sebanyak 20 butir. Tes dilakukan dua kali yaitu *pretest* yang dilakukan sebelum pembelajaran untuk mengukur pengetahuan awal siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Lalu *postest* yang dilakukan setelah pembelajaran untuk mengukur pengetahuan akhir siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Soal test ini disusun berdasarkan kajian teori dan telah melalui tahap validasi.

3.4.2 Kuesioner (Angket)

Menurut Sugiyono (2017: 199) Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi dari para responden penelitian. Angket penelitian ini bersifat tertutup yaitu angket yang meminta responden untuk memilih salah satu jawaban dari setiap pertanyaan atau pernyataan. Setiap jawaban dalam angket ini ditetapkan skor dengan menggunakan skala *likert*, yaitu pengukuran dengan tingkatan jawaban dari sangat positif hingga sangat negative. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang. Terdapat 5 kategori dalam menjawab pertanyaan diantaranya sangat setuju (SS), setuju (S), netral (N), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS) dari uraian di atas memiliki bobot skor dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.2 Skala Likert

Alternatif Jawaban	Bobot Nilai
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

(Sumber : Sugiyono, 2017)

3.4.3 Dokumentasi

Hermawan, dkk. (2015:187) menyatakan bahwa dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang menghimpun dan menganalisis dokumen tertulis, gambar atau elektronik. Pada penelitian ini digunakan dokumentasi berupa foto selama pembelajaran di kelas.

3.5 Instrumen Penelitian

Untuk mendapatkan data dalam penelitian, maka digunakan instrumen penelitian. Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk

mengukur fenomena sosial maupun fenomena alam yang diamati (Sugiyono,2017 :148). Berikut adalah penjelasan dari instrumen penelitian yang digunakan :

3.5.1 Kisi-kisi pedoman tes

Tes yang akan dilakukan yakni dengan melaksakannya *pretest* dan *posttest*. Soal tes yang digunakan dalam penelitian ini yakni terdiri dari 20 soal pilihan ganda. Sebelum membuat soal, maka perlu membuat kisi-kisi untuk mempermudah dalam pembuatan soal dengan cakupan materi wawancara. Berikut ini adalah kisi-kisi tes pengetahuan materi wawancara,

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Tes Pengetahuan Siswa Pada Materi Wawancara

Variabel	Indikator	Nomor Soal	Jumlah soal
Pemahaman siswa pada materi wawancara	Menjelaskan pengertian wawancara	1	1
	Menguraikan macam-macam wawancara	2	1
	Menjelaskan pengertian wawancara wartawan	3	1
	Menyimpulkan tujuan wawancara	4	1
	Mengidentifikasi istilah kalimat tanya dalam wawancara	6,7,8,13,14,19	6
	Mengidentifikasi hal-hal yang harus diperhatikan sebelum wawancara	9,10,12,20	4
	Mengidentifikasi unsur yang paling penting dalam wawancara	5,11,15,16	4
	Menerangkan bagian-bagian wawancara	17,18	2

3.5.2 Kisi-kisi angket

Untuk memperoleh data tentang responden siswa, digunakan angket respon penggunaan media powtoon yang digunakan pada penelitian Lijana,dkk (2020).

Angket respon siswa terdiri dari dua aspek, yaitu tanggapan dan reaksi (Lijana et al.,2020). Berikut ini adalah kisi-kisi angket respon siswa mengenai media powtoon:

Tabel 3.4 Kisi-kisi instrument Respon Siswa Terhadap Media Powtoon

Aspek	Indikator	Keterangan	No Item	Jumlah
Tanggapan	Format	Kejelasan suara, gambar, dan bahasa yang digunakan	1,4	2
	Relevansi	Kebermanfaatan dan kecocokan dengan kebutuhan siswa	2,5	2
Reaksi	Ketertarikan	Rasa ingin tahu dan partisipasi siswa	3,6	2
	Kepuasan	Perasaan positif terhadap pengalaman belajar yang dilakukan	7,8	2
	Percaya diri	Harapan positif setelah menggunakan media	9,10	2

(Lijana et al.,2020)

3.6 Prosedur Penelitian

3.6.1 Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan, peneliti melaksanakan pengamatan ke sekolah sasaran yang akan diteliti lalu peneliti melakukan wawancara dengan salah satu guru kelas VI untuk mengetahui permasalahan yang ada di lapangan. Setelah itu peneliti meminta izin kepada kepala sekolah yaitu di SDN 3 Mangkubumi untuk

melaksanakan penelitian selama satu bulan. Setelah mendapatkan perizinan, maka peneliti mulai menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyusun instrument penelitian, menyusun materi pembelajaran dengan menggunakan media powtoon, dan menentukan waktu dan jadwal penelitian.

3.6.2 Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, peneliti merancang jadwal dan waktu untuk penelitian yang kemudian didiskusikan bersama guru kelas VI. Pada tahap ini peneliti melaksanakan berbagai kegiatan, yaitu memberikan pretest kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui kemampuan awal sebelum diberikan perlakuan, selanjutnya memberikan *treatment* atau perlakuan untuk kelas eksperimen menggunakan media powtoon sedangkan kelas kontrol tanpa menggunakan media powtoon. Pada proses *treatment* atau perlakuan materi yang disampaikan mengenai wawancara bahasa sunda, meliputi pengertian wawancara, tujuan wawancara, jenis-jenis wawancara dan hal-hal yang harus diperhatikan sebelum wawancara. Setelah itu, peneliti melakukan posttest untuk mengetahui kemampuan siswa setelah diberikan *treatment* atau perlakuan dalam proses pembelajaran materi wawancara. Untuk kelas eksperimen diberi lembar respon siswa mengenai media powtoon yang digunakan selama pembelajaran materi wawancara. Kemudian data hasil pretest, posttest dan angket kelas eksperimen dan kontrol dianalisis menggunakan analisis yang sudah dipersiapkan.

3.6.3 Tahap Pelaporan

Pada tahap pelaporan, peneliti mengolah data yang sudah diperoleh selama penelitian. Data tersebut berasal dari pretest, posttest dan angket respon siswa mengenai media. Pengolahan data menggunakan aplikasi SPSS. Tahap pelaporan data ini menjadi acuan untuk menyimpulkan penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti, yaitu apakah terdapat peningkatan atau perbedaan pada kelas eksperimen dengan menggunakan media powtoon dan kelas kontrol tanpa menggunakan media.

3.7 Validitas Instrumen Penelitian

Instrumen soal setelah dilakukan *judgement* oleh dosen ahli, maka selanjutnya pengujian soal yang diberikan kepada sekolah dasar kelas VI yang berbeda tetapi mempunyai kriteria yang sama dengan sekolah yang akan dijadikan tempat penelitian. Pengujian soal dilakukan dengan soal yang diujikan sebanyak 20 soal

pada 40 siswa kelas VI. Tujuan pengujian soal ini adalah untuk mengetahui kelayakan instrument agar dapat digunakan dan memberikan informasi lalu dilakukan perbaikan bagi soal yang dianggap kurang baik. Instrumen yang baik untuk digunakan dalam penelitian perlu diuji validitas dan realibilitas (Arikunto, 2006). Instrumen yang baik untuk mendapatkan data adalah instrumen yang valid dan reliabel agar data yang diperoleh sesuai dengan kenyataan dan dapat dipercaya.

Analisis butir soal ini dilakukan dengan bantuan dari aplikasi *Anates V4*. Pengembangan instrument tes pengetahuan dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Melakukan judgment kepada dosen ahli;
2. Melakukan uji coba instrument yang dilakukan kepada siswa kelas VI di sekolah dasar yang berbeda tetapi mempunyai kriteria yang sama dengan sekolah yang akan dijadikan tempat penelitian;
3. Melakukan analisis butir soal dengan aplikasi *Anates V4*;
4. Melakukan seleksi terhadap soal yang memiliki karakter soal kurang baik;

3.7.1 Uji Validitas Instrumen

Menurut Sugiono (2017:173) instrument yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. *Valid* berarti instrument tersebut bisa digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Kevalidan suatu instrument mempunyai validitas yang tinggi, namun ketika kurang validnya suatu instrument maka mempunyai validitas yang rendah. Pada penelitian ini uji validitas dilakukan memakai *Anates V4*, kemudian akan di interpretasikan dan digolongkan pada lima golongan. Kriteria validitas soal terdapat pada tabel berikut:

Tabel 3.5 Kriteria Validitas Soal

Rentang	Klasifikasi
0,80-1,00	Sangat Tinggi
0,60-0,79	Tinggi
0,40-0,59	Cukup
0,20-0,39	Rendah
0,00-0,19	Sangat Rendah

3.7.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Menurut Sugiyono (2017:173) reliabilitas adalah instrument yang apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Uji reliabilitas ini dilakukan untuk mengetahui keajegan atau ketetapan hasil pengukuran soal, maksudnya saat siswa di tes menggunakan soal yang sama maka siswa tersebut akan tetap berada pada kelompok yang sama. Pengujian reliabilitas instrument pada penelitian ini dilakukan menggunakan *Anates V4*. Nilai yang didapatkan pada pengujian dapat dikategorisasikan sesuai kriteria berikut :

Tabel 3.6 Kriteria Realibilitas Soal

Rentang	Klasifikasi
0,80-1,00	Sangat Tinggi
0,60-0,79	Tinggi
0,40-0,59	Cukup
0,20-0,39	Rendah
0,00-0,19	Sangat Rendah

(Arikunto, 2006)

3.7.3 Analisis Tingkat Kesukaran Soal

Soal yang baik ialah soal yang tidak terlalu mudah dan terlalu sulit. Sebab soal yang terlalu mudah membuat siswa tidak termotivasi untuk berpikir tinggi, sementara soal yang terlalu sulit akan membuat siswa putus asa (Arikunto, 2006). Maka diperlukan analisis tingkat kesukaran soal yang bertujuan untuk mengetahui pembagian soal apakah soal termasuk ke dalam golongan mudah, sedang atau sukar. Pada penelitian ini, pengujian dilakukan menggunakan *Anates V4*.

Tabel 3.7 Kriteria Tingkat Kesukaran Soal

Indeks Kesukaran	Kriteria Soal
0,00-0,29	Sukar
0,30-0,69	Sedang
0,70-1,00	Mudah

(Arikunto,2006)

3.7.4 Daya Pembeda Soal

Daya pembeda soal menunjukkan kemampuan soal untuk membedakan siswa berkemampuan tinggi dan siswa yang berkemampuan rendah (Arikunto, 2006). Pengujian daya pembeda soal dilakukan menggunakan *Anates V4*. Berikut kriteria daya pembeda soal dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.8 Kriteria Daya Pembeda Soal

Indeks Kesukaran	Kriteria Soal
0,00-0,19	Jelek
0,20-0,39	Cukup
0,40-0,69	Baik
0,70-1,00	Baik sekali

(Arikunto, 2006)

Berdasarkan pemaparan di atas, secara empiris kualitas butir soal ditentukan melalui statistika butir soal meliputi : tingkat kesukaran serta daya pembeda soal. Kriteria kualitas butir soal diadaptasi dari aturan yang ditentukan oleh (Arikunto 2006) pada tabel berikut :

Tabel 3.9 Klasifikasi kualitas butir soal

Kategori	Kriteria
Terima	Apabila : (1) Validitas $\geq 0,40$ (2) Tingkat kesukaran $0,25 \leq p \leq 0,80$ (3) Daya pembeda $\geq 0,40$
Revisi	Apabila : (1) Daya pembeda $\geq 0,40$; Tingkat kesukaran $p < 0,25$ atau $p > 0,80$; Validitas $\geq 0,40$ (2) Daya pembeda $< 0,40$; Tingkat kesukaran $0,25 \leq p \leq 0,80$; Validitas $\geq 0,40$ (3) Daya pembeda $< 0,40$; Tingkat kesukaran $0,25 \leq p \leq 0,80$; Validitas antara 0,200 sampai 0,40

Tolak	Apabila : (1) Daya pembeda $< 0,40$; Tingkat kesukaran $p < 0,25$ atau $p > 0,80$ (2) Validitas $< 0,20$ (3) Daya pembeda $< 0,40$ dan Validitas $< 0,40$.
-------	---

3.8 Teknik Analisis Data

Menurut Siregar (2021) menyatakan bahwa analisis data adalah usaha memperoleh atau mencari data secara sistematis berdasarkan hasil penelitian dan menyajikannya sebagai temuan yang baru. Tujuan dari analisis data dalam penelitian yaitu untuk mendeskripsikan data dan untuk menarik kesimpulan dari penelitian.

3.8.1 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pernyataan penentuan jenis statistik dalam pengujian hipotesis. Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui data yang terkumpul berdistribusi normal atau tidak normal. Jika menggunakan uji statistik parametrik, maka data berdistribusi normal. Sedangkan, jika data berdistribusi tidak normal, maka data dianalisis menggunakan uji statistic non-parametrik (Widana & Muliani, 2020). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan uji normalitas dengan bantuan uji Shapiro-Wilk menggunakan aplikasi *SPSS* versi 23, dengan ketentuan signifikansi:

- a. Jika nilai signifikansi ($\text{sig.} > 0,05$) maka data berdistribusi normal.
- b. Jika nilai signifikansi $\text{sig.} < 0,05$) maka data berdistribusi tidak normal.

3.8.2 Uji Homogenitas

Sebelum dilakukan uji independent simple t test pada kedua kelompok penelitian, maka ada syarat yang akan dilakukan yaitu mencari nilai homogenitas. Uji homogenitas merupakan suatu prosedur uji statistik yang digunakan untuk melihat apakah dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variansi sama atau tidak (Nuryadi, dkk, 2017: 89). Dalam penelitian ini, nilai homogenitas didapat dengan menggunakan uji *Homogeneity of Variance*. Pada sample ini dinyatakan homogen apabila nilai $\text{sig. Based on Mean} > 0,05$. Peneliti menggunakan aplikasi *SPSS* versi 23 untuk melakukan uji homogenitas.

3.8.3 Uji Hipotesis

Setelah melaksanakan pengujian prasyarat yakni uji normalitas dan uji homogenitas, selanjutnya data yang diuji adalah selisih rata-rata dari pretest (tes awal) dan posttest (tes akhir). Jika data berdistribusi normal maka teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah teknik uji parametrik dan jika tidak berdistribusi normal menggunakan teknik uji nonparametrik, dengan menggunakan uji-t (t-test) yaitu paired sampel t-test (uji t berpasangan) atau dapat menggunakan teknik uji wilcoxon sebagai alternatif apabila data tidak berdistribusi normal. Uji ini berfungsi untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa berdasarkan pengukuran awal dan pengukuran akhir baik di kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Serta menggunakan teknik uji independent sample t-test (uji t sampel bebas) atau dapat memakai teknik uji mann-whitney sebagai alternatif jika data tidak berdistribusi normal. Uji ini digunakan untuk mengkomparasikan nilai pengukuran akhir hasil belajar antara siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Sugiyono (2021) menyampaikan dalam penelitian terdapat dua macam hipotesis, yakni hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). Dasar hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- a. Jika nilai signifikansi atau probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima.
- b. Jika nilai signifikansi atau probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

3.8.4 Analisis Angket Respon Siswa

Setelah dilakukan perlakuan atau *treatment* di kelas eksperimen dengan menggunakan media powtoon, kemudian peneliti membagikan angket yang berisi beberapa butir pernyataan mengenai tanggapan siswa terhadap penggunaan media powtoon. Untuk masing-masing pernyataan diperoleh skor menggunakan skala likert, yaitu : Sangat Setuju (skor 5), Setuju (skor 4), Netral (skor 3), tidak setuju (skor 2), sangat tidak setuju (1). Lalu dari jawaban yang diperoleh dianalisis menggunakan rumus sebagai berikut :

$$PS = \frac{S}{T} \times 100\%$$

Keterangan :

- PS : Persentase Skor
 S : Skor yang diperoleh
 T : Total skor (maksimum)

Berdasarkan persentase skor yang diperoleh untuk setiap indikator, dapat dilihat kategori respon siswa terhadap indikator yang bersangkutan dengan kategori pada tabel 3.10 (Riduwan 2022). Respon siswa terhadap media powtoon sebagai media pembelajaran pada materi wawancara bahasa sunda. Ditentukan berdasarkan rata-rata persentase skor dari setiap indikator yang ada, untuk kemudian disesuaikan dengan kategori respon.

Tabel 3.10 Kategori Respon Siswa

Persentase Skor	Kategori Respon
81% - 100%	Sangat Positif
61% - 80%	Positif
41% - 60%	Cukup
21% - 40%	Negatif
0% - 20%	Sangat Negatif

3.8.5 Uji N-Gain

Uji N-Gain digunakan untuk mengetahui efektifitas penggunaan suatu perlakuan atau *treatment* tertentu dalam penelitian quasi eksperimen pretest dan posttest kelas eksperimen menggunakan media powtoon dan kelas kontrol tanpa menggunakan media powtoon. Hal ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar pemahaman materi wawancara bahasa sunda sebelum diberikan perlakuan atau *treatment* dan sesudah diberikan perlakuan di SDN 3 Mangkubumi, Kecamatan Sadananya, Kabupaten Ciamis. Rumus N-Gain yaitu :

$$N\text{-Gain} = \frac{\text{Skor posstest} - \text{skor pretest}}{\text{Skor ideal} - \text{skor pretest}}$$

Sumber : KE Lestari & MR Ydhanegara, 2015

Tabel 3.11 Kriteria Interpretasi N-Gain

Nilai N-Gain	Interpretasi
$G \geq 0,7$	Tinggi
$0,3 \leq G \leq 0,7$	Sedang
$G \leq 0,3$	Rendah

